



STRATEGI PENGEMBANGAN NIIAI-NILAI BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1 ATAP LANUT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

STRATEGY FOR DEVELOPING RELIGIOUS CULTURAL VALUES IN BUILDING THE CHARACTER OF STUDENTS AT SMPN 1 ATAP LANUT, EAST BOLAANG MONGONDOW REGENCY

Zuzanna Ramlah Wua^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makhshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : zuzannaramlahw@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : tohamakhshun@unissula.ac.id

*email koresponden: zuzannaramlahw@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2648>

Abstract

This study aims to describe the strategy for developing religious cultural values in building the character of students at SMPN 1 Atap Lanut, East Bolaang Mongondow Regency. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of the principal and teachers. The results of the study indicate that the main strategy in developing religious culture is carried out through habituation and teacher role models. Habituation is implemented through joint prayer activities, BIMTAL every Friday, PHBI, and religious social service activities. Meanwhile, teacher role models are manifested through disciplined worship, politeness, and religious behavior in daily life at school. The implemented religious culture program can have a positive impact on student character, such as increased discipline, responsibility, social awareness, and reduced negative behavior such as bullying. Supporting factors for the development of religious culture include support from the principal, teachers, parents, and a conducive school environment. Meanwhile, inhibiting factors are low motivation of some students, the influence of gadgets, and limited worship facilities. Thus, the development of religious culture in schools has proven effective in shaping the character of students who are religious and have noble morals.

Keywords : *Religious Culture, Student Character, Development Strategy.*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan nilai-nilai budaya religius dalam membangun karakter peserta didik di SMPN 1 Atap Lanut Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama dalam pengembangan budaya religius dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan doa bersama, BIMTAL setiap hari Jumat, PHBI, dan kegiatan bakti sosial keagamaan. Sementara itu, keteladanan guru diwujudkan melalui sikap disiplin ibadah, sopan santun, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Program budaya religius yang diterapkan mampu memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta berkurangnya perilaku negatif seperti bullying. Faktor pendukung pengembangan budaya religius meliputi dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya adalah rendahnya motivasi sebagian siswa, pengaruh gadget, dan keterbatasan sarana ibadah. Dengan demikian, pengembangan budaya religius di sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : Budaya Religius, Karakter Peserta Didik, Strategi Pengembangan.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang berkembang sangat pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Kemajuan teknologi informasi, arus komunikasi yang semakin terbuka, serta masuknya berbagai budaya asing membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap perilaku generasi muda. Fenomena menurunnya moralitas peserta didik, seperti kurangnya sopan santun, rendahnya disiplin, perilaku individualistik, hingga lemahnya kesadaran religius menjadi persoalan yang harus mendapat perhatian serius dari lembaga pendidikan. Dalam kondisi demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang bertanggung jawab membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui penguatan nilai-nilai religius dan budaya sekolah yang positif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Menurut Syouqina (2022), pendidikan agama menjadi fondasi utama dalam membangun karakter anak karena nilai-nilai religius yang diajarkan mampu membentuk perilaku, sikap, dan pola pikir peserta didik agar sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial. Pendapat tersebut diperkuat oleh Prayogi dan Najiyah (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Fathoni et al. (2021) juga menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah seperti tausiah, pembiasaan ibadah, dan program Rohani Islam (Rohis) dapat menjadi media efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Pembentukan karakter religius peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan strategi yang sistematis dan berkesinambungan. Salah satu strategi yang dianggap efektif adalah pembiasaan atau habituasi. Pujiningsih et al. (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan religius di lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku positif peserta didik karena dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka. Pendapat serupa dikemukakan oleh Kusnandar et al. (2021) yang menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan religius secara rutin, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan Rohis, mampu meningkatkan kesadaran beragama dan membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab siswa. Selain itu, Prayogi dan Najiyah (2023) menambahkan bahwa keberhasilan pembiasaan religius sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.



Budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam pengembangan nilai-nilai religius. Safitri dan Hakim (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah berbasis religius dapat diwujudkan melalui penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Budaya tersebut tidak hanya membentuk hubungan sosial yang harmonis, tetapi juga menanamkan nilai etika, kesopanan, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan demikian, budaya sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membangun karakter peserta didik secara kontekstual dan menyeluruh. Selain lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai religius. Syouqina (2022) menegaskan bahwa pembentukan karakter religius akan berhasil apabila terdapat sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam memberikan keteladanan dan pengawasan kepada peserta didik. Mahmudah et al. (2023) menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dengan nilai kebangsaan, khususnya nilai-nilai Pancasila, menjadi sangat penting dalam membentuk generasi muda yang religius sekaligus memiliki semangat nasionalisme. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji strategi pembentukan karakter religius di sekolah melalui pembiasaan, kegiatan Rohis, maupun penguatan budaya sekolah. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan dilakukan pada konteks sekolah tertentu di wilayah lain. Penelitian mengenai strategi pengembangan nilai-nilai budaya religius dalam konteks sekolah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, khususnya di SMPN 1 Atap Lanut, masih sangat terbatas. Padahal, setiap daerah memiliki karakteristik budaya, lingkungan sosial, dan tantangan pendidikan yang berbeda sehingga strategi yang diterapkan perlu disesuaikan dengan konteks lokal masyarakat setempat. Ulya et al. (2023) menyatakan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah harus memperhatikan kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterima dan diterapkan secara efektif oleh peserta didik. Sapuan et al. (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan program penguatan karakter religius sangat dipengaruhi oleh koordinasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung. Sementara itu, Waro (2022) menegaskan bahwa penguatan budaya religius di sekolah menjadi kebutuhan penting di era modern sebagai upaya membentengi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi.

Dalam konteks implementasi pembelajaran PAI, Kusdhanita et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis nilai karakter religius dapat meningkatkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI harus dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pengembangan budaya religius di sekolah perlu dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, program ekstrakurikuler, serta keteladanan seluruh warga sekolah. Hendri et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua sangat menentukan keberhasilan program pendidikan karakter berbasis budaya religius. Dengan adanya kerja sama yang baik, nilai-nilai religius dapat diterapkan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, evaluasi terhadap program-program religius juga perlu dilakukan secara berkala agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan nilai-nilai budaya religius memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi pengembangan nilai-nilai budaya religius dalam membangun karakter peserta didik di SMPN 1 Atap Lanut Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian nilai religius dalam pembelajaran PAI, pembiasaan keagamaan, serta budaya sekolah diterapkan dalam konteks lokal masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter religius dan menjadi rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius yang berkelanjutan.



2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan nilai-nilai budaya religius di SMPN 1 Atap Lanut Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya bulan Maret hingga April 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program dan kebijakan sekolah yang berfokus pada pengembangan budaya religius sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah agar data yang diperoleh lebih faktual dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Informan penelitian adalah guru-guru di SMPN 1 Atap Lanut karena mereka memiliki peran langsung dalam pelaksanaan dan penguatan budaya religius di sekolah. Teknik pengambilan informan menggunakan Purposive sampling sehingga setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai informan penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta proses sosial secara lebih mendalam dibandingkan penelitian kuantitatif. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sedangkan Adlini dkk. (2022) menekankan pentingnya konteks alamiah dalam memahami fenomena sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru mengenai implementasi budaya religius. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas dan interaksi warga sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai titik jenuh dan diperoleh kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan nilai-nilai budaya religius dalam membangun karakter peserta didik di SMPN 1 Atap Lanut Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah dilakukan secara terencana melalui berbagai strategi, program, serta pembiasaan yang diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

A. Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Religius dalam Membangun Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, budaya religius di SMPN 1 Atap Lanut dimaknai sebagai pola pikir, perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari seluruh warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter religius dan ketakwaan peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa budaya religius tidak hanya diterapkan kepada siswa, tetapi juga kepada guru dan staf sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Guru juga memaknai budaya religius sebagai benteng positif dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar, terutama degradasi moral remaja akibat perkembangan teknologi dan media sosial. Menurut guru, budaya religius menjadi sangat penting diterapkan di SMPN 1 Atap Lanut karena usia peserta didik pada tingkat SMP merupakan masa transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Oleh sebab itu, nilai-nilai agama perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan agar menjadi gaya hidup alami peserta didik, bukan hanya sekadar kegiatan formal di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan sekolah dalam mengembangkan budaya religius adalah strategi pembiasaan (habituation) dan keteladanan guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan religius rutin yang dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan peserta didik. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu membentuk kesadaran peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai agama dalam



kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan melalui perilaku dan sikap religius dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Keteladanan guru terlihat dari disiplin ibadah, sikap sopan santun, salam sapa Islami, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Guru menyampaikan bahwa peserta didik cenderung meniru perilaku guru secara alami tanpa paksaan apabila guru mampu menjadi contoh yang baik. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai role model dalam membangun budaya religius di lingkungan sekolah.

Selain melalui pembiasaan dan keteladanan, strategi pengembangan budaya religius juga dilakukan melalui integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran diupayakan untuk dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Misalnya, dalam pembelajaran matematika guru menanamkan nilai kejujuran agar siswa tidak mencontek, dalam pembelajaran IPA guru mengaitkan materi dengan kebesaran ciptaan Tuhan, sedangkan dalam pembelajaran bahasa guru menyampaikan kisah-kisah teladan nabi untuk membentuk akhlak siswa. Integrasi ini dilakukan agar peserta didik memahami bahwa nilai religius tidak hanya dipelajari dalam mata pelajaran agama, tetapi diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan.

Perencanaan strategi budaya religius di sekolah dilakukan melalui manajemen sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui rapat dan musyawarah untuk menyusun program yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam visi sekolah, nilai-nilai religius telah tercantum sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang menekankan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius menjadi bagian penting dalam arah kebijakan sekolah..

B. Bentuk Program dan Kegiatan Budaya Religius di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 1 Atap Lanut memiliki beberapa program dan kegiatan religius yang dilaksanakan secara rutin maupun terprogram. Program utama yang diterapkan sekolah antara lain kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Bimbingan Mental (BIMTAL), dan kegiatan bakti sosial atau bakti tempat ibadah. Kegiatan PHBI dilaksanakan sesuai dengan kalender nasional dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman melalui peringatan hari-hari besar agama. Selain itu, kegiatan BIMTAL dilaksanakan setiap hari Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini berisi pembinaan mental dan spiritual peserta didik melalui ceramah agama, doa bersama, dan pembinaan karakter religius.

Program lain yang diterapkan sekolah adalah kegiatan bakti sosial di tempat ibadah yang dilakukan setiap awal bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan masyarakat. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan sosial keagamaan sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga memiliki rasa empati dan solidaritas sosial. Selain program-program tersebut, budaya religius juga diterapkan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari seperti doa sebelum belajar, salam sapa Islami, dan pengajian mingguan. Guru menjelaskan bahwa pembiasaan doa sebelum belajar dilakukan di setiap kelas untuk membentuk kesadaran spiritual peserta didik sebelum menerima pelajaran. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten agar nilai religius menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan program budaya religius melibatkan seluruh warga sekolah. Guru berperan memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan religius melalui observasi lapangan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala agar program budaya religius dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam kegiatan religius cukup baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif mengikuti kegiatan. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan religius, namun ada juga yang masih malas dan kurang disiplin. Meski demikian, secara umum program budaya religius mampu memberikan perubahan positif terhadap perilaku siswa..



C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Budaya Religius

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengembangan budaya religius di SMPN 1 Atap Lanut. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung penuh pelaksanaan program religius di sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam merancang program, melakukan pengawasan, serta memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik. Selain itu, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan budaya religius. Guru yang menunjukkan perilaku religius dan akhlak mulia memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik sehingga mereka terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Dukungan lingkungan sekolah yang religius juga membantu menciptakan suasana yang kondusif dalam pembentukan karakter siswa.

Dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Kepala sekolah dan guru menjelaskan bahwa orang tua memberikan dukungan baik secara moril, materiil, maupun spiritual terhadap program religius sekolah. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan kerja sama dalam membina karakter peserta didik di rumah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengembangan budaya religius. Hambatan utama berasal dari peserta didik sendiri, seperti rasa malas, rendahnya motivasi, dan kecenderungan lebih suka bermain gadget atau telepon genggam. Guru menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial juga menjadi tantangan dalam membentuk disiplin religius siswa.

Selain faktor peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program religius. Sekolah belum memiliki aula atau tempat ibadah khusus sehingga kegiatan religius sering dilaksanakan di ruang laboratorium IPA. Kondisi tersebut dinilai kurang maksimal untuk mendukung pelaksanaan kegiatan budaya religius secara optimal.

D. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Hambatan dan Meningkatkan Efektivitas Budaya Religius

Dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut, sekolah melakukan beberapa upaya strategis. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan religius tetap dilaksanakan meskipun dengan keterbatasan fasilitas, yaitu dengan memanfaatkan ruang laboratorium IPA sebagai tempat kegiatan sementara. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk tetap menjalankan program budaya religius secara konsisten. Guru juga melakukan pendekatan persuasif kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan religius. Pendekatan tersebut dilakukan dengan memberikan motivasi, menjelaskan manfaat kegiatan religius, serta membimbing siswa agar memahami makna dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin mengikuti kegiatan religius dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin agar tercipta rasa tanggung jawab.

Koordinasi dan kolaborasi antar guru juga terus dilakukan untuk memperkuat budaya religius di sekolah. Guru menyampaikan bahwa seluruh warga sekolah bekerja sama dalam membangun lingkungan religius yang positif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Sekolah juga berencana meningkatkan efektivitas budaya religius melalui penguatan pembiasaan rutin, integrasi kurikulum, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya religius di SMPN 1 Atap Lanut telah memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik. Perubahan yang terlihat antara lain meningkatnya kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, sikap sopan santun, solidaritas sosial, serta berkurangnya tindakan bullying di lingkungan sekolah. Dengan demikian, budaya religius terbukti memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Atap Lanut Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, pengembangan nilai-nilai budaya religius terbukti memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan sekolah adalah pembiasaan (habituation) dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Strategi ini dinilai efektif karena peserta didik tidak hanya menerima materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga mengalami langsung penerapan nilai-nilai religius melalui aktivitas rutin dan contoh nyata dari guru.



Pembiasaan religius menjadi strategi utama dalam proses internalisasi nilai agama pada peserta didik. Kegiatan seperti doa sebelum belajar, BIMTAL setiap hari Jumat, pengajian, serta kegiatan sosial keagamaan dilakukan secara terus-menerus agar membentuk kebiasaan positif pada diri siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Junaidi dan Rahman (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai religius secara berkelanjutan dapat membentuk karakter peserta didik melalui proses internalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswanto et al. (2021) dan Lutfiana et al. (2021) juga menegaskan bahwa rutinitas ibadah dan aktivitas religius yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku religius yang melekat pada diri peserta didik. Selain itu, Jumadi dan Musnandar (2022) serta Rarasati et al. (2022) menjelaskan bahwa kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan keagamaan rutin dapat menciptakan suasana religius yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di SMPN 1 Atap Lanut menunjukkan kesesuaian dengan teori bahwa pembiasaan religius merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik.

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan budaya religius di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai role model yang menunjukkan perilaku religius, disiplin ibadah, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Guru di SMPN 1 Atap Lanut menunjukkan sikap sopan santun, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terdorong untuk meniru perilaku tersebut secara sukarela. Hal ini sesuai dengan pendapat Faridah et al. (2021), Sahuri (2022), serta Lubis dan Murniyetti (2023) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter karena peserta didik lebih mudah meniru perilaku nyata dibanding hanya menerima nasihat secara verbal. Hanik dan Ahsani (2021) juga menyatakan bahwa strategi berbasis keteladanan dapat meningkatkan kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan budaya religius di sekolah sangat bergantung pada kualitas keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program budaya religius di SMPN 1 Atap Lanut telah dirancang secara sistematis melalui kegiatan PHBI, BIMTAL, doa bersama, dan bakti sosial. Program-program tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama peserta didik, tetapi juga membentuk karakter sosial seperti kepedulian, tanggung jawab, solidaritas, dan kerja sama antarsiswa. Kegiatan bakti sosial, misalnya, mampu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kusumawardani et al. (2021) dan Annisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa program budaya religius yang terstruktur dapat membentuk karakter sosial peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan aktivitas sosial yang terorganisir. Lutfiana et al. (2021) serta Rarasati et al. (2022) juga menjelaskan bahwa budaya sekolah berbasis religius akan berjalan efektif apabila didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Dengan demikian, budaya religius di SMPN 1 Atap Lanut tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga membentuk karakter sosial peserta didik secara menyeluruh.

Meskipun demikian, pelaksanaan budaya religius di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan utama yang ditemukan adalah rendahnya motivasi sebagian peserta didik, pengaruh penggunaan gadget, serta keterbatasan fasilitas ibadah di sekolah. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan rasa malas dalam mengikuti kegiatan religius dan lebih tertarik bermain telepon genggam. Selain itu, sekolah belum memiliki tempat ibadah khusus sehingga kegiatan religius dilaksanakan di ruang laboratorium IPA. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sahuri (2022), Nuraeni dan Labudasari (2021), serta Lutfiana et al. (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan pengaruh lingkungan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi konsistensi pembiasaan religius apabila tidak ditangani secara tepat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya seperti pembinaan, motivasi, pemberian penghargaan, dan kerja sama dengan orang tua serta seluruh warga sekolah. Guru memberikan pendekatan persuasif dengan menjelaskan manfaat kegiatan religius kepada peserta didik



dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan. Selain itu, sekolah terus menjalin koordinasi dengan orang tua agar pembinaan karakter religius dapat dilakukan secara bersama-sama di lingkungan keluarga dan sekolah. Pendapat ini didukung oleh Sahuri (2022) yang menjelaskan bahwa strategi fasilitatif berbasis kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas implementasi budaya religius. Annisa et al. (2023) juga menegaskan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya religius melalui pembiasaan dan keteladanan di SMPN 1 Atap Lanut memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, solidaritas sosial, serta mengurangi perilaku negatif seperti bullying. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rarasati et al. (2022), Kusumawardani et al. (2021), dan Annisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa budaya religius yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter religius dan sosial peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, budaya religius dapat menjadi strategi efektif dalam membangun generasi muda yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan nilai-nilai budaya religius dalam membangun karakter peserta didik di SMPN 1 Atap Lanut Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dapat disimpulkan bahwa budaya religius memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Strategi utama yang diterapkan sekolah adalah pembiasaan (habituation) dan keteladanan guru yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pembiasaan melalui kegiatan religius seperti doa bersama, BIMTAL, PHBI, dan kegiatan sosial keagamaan mampu membentuk karakter religius peserta didik menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, dan peduli terhadap sesama. Keberhasilan pengembangan budaya religius didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, keteladanan guru, dukungan orang tua, serta kerja sama seluruh warga sekolah. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan seperti rendahnya motivasi sebagian peserta didik, pengaruh penggunaan gadget, dan keterbatasan sarana ibadah di sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan pembinaan, motivasi, pemberian penghargaan, serta memperkuat koordinasi dengan orang tua dan guru. Dengan demikian, pengembangan budaya religius di SMPN 1 Atap Lanut terbukti efektif dalam membangun karakter peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius, kondusif, serta berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267>
- Faridah, F., Muthi, I., & Latip, A. D. A. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Perilaku Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Syech Qurra Al Alawy Kota Baru Karawang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(2), 66–83. <https://doi.org/10.37567/jie.v7i2.939>
- Fathoni, M., Fadillah, K., Jannah, S. R., & Yusuf, M. (2021). The Efforts of Teachers' Islamic Education in Forming Students' Religious Character at SMPN 5 Gunung Labuhna Way Kanan. *Bulletin of Pedagogical Research*, 1(1), 106. <https://doi.org/10.51278/bpr.v1i1.181>
- Firdausy, R., Mahira, N. B., & Dwita, F. (2024). Implementasi Budaya Religius Berorientasi pada Pola Pembelajaran Merdeka di SMPN 13 Malang. *Tsaqafatuna Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 126–137. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i2.488>
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *Quality*, 9(2), 279. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12533>



- Hendri, H., Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>
- Jumadi, J., & Musnandar, A. (2022). Taktik Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Value Clarification Technique Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 945–956. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.297>
- Junaidi, J., & Rahman, T. (2021). Optimalisasi Kegiatan Prapembelajaran Dalam Penciptaan Suasana Religius. *Edupedia Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 81–92. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1210>
- Kusdhanian, H., Murtadlo, M., & Budiastara, A. A. K. (2023). Manajemen Pendidikan Berwawasan Karakter dan Bernilai Religius untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 85–95. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2463>
- Kusnandar, N., Tafsir, A., & Sukandar, A. (2021). Implementasi Program Kegiatan Rohani Islam dalam Membantu Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung. *Edukasi Journal of Educational Research*, 1(3), 41–59. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.100>
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023a). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *An-Nuha*, 3(2), 274–284. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i2.305>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023b). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Islamika*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Lutfiana, R. F., R, A. A. M., & Handayani, T. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174–183. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>
- Mahmudah, N., Kurnianto, R., Syam, A. R., & Arifin, S. (2023). Internalisasi Karakter Islami Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Journal Ta Limuna*, 12(2), 140–155. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1787>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Prayogi, A., & Najiyah, F. F. (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMPN 6 Taman Kabupaten Pemalang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19>
- Pujiningsih, T., Fitrayadi, D. S., Setyawan, M. D., Sumardi, D., Hamdani, G., Sari, R. Y., Komalasari, I., Wulandari, I. D., Safera, R. E., Lailiyah, S. K., Adinda, V. D., & Adriana, A. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan di SMPN 1 Ciruas. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 553–559. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1430>
- Rarasati, I. P., Rosyida, D. A., & Sari, D. A. B. (2022). Pola Pembentukan Karakter Religius Bagi Siswa Di Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 187–199. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.282>
- Safira, C. E., Rahmi, S., & Nurussalami, N. (2023). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Islami di SMPN 1 Tangse Pidie. *Al-Fahim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 205–221. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.729>



- Safitri, D., & Hakim, A. R. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Dan Santun) Dalam Mengoptimalkan Kultur Islami. *Jiipsi Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i2.2282>
- Sahuri, M. S. (2022). A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember. *Ijit Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5(2), 205–218. <https://doi.org/10.35719/ijit.v5i2.1555>
- Sapuan, S., Noor, M., Andayani, S., & Harjoko, H. (2024). Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa Berbasis Budaya Sekolah. *Poace Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 4(1), 26–38. <https://doi.org/10.24127/poace.v4i1.4302>
- Sholehuddin, S., Achmad, A., Waras, Abd., & Amanullah, K. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di MINU KH. Mukmin, Sidoarjo). *Jurnal Keislaman*, 6(2), 473–489. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3912>
- Siswanto, S., Nurmali, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riayah Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Syouqina, R. D. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 225–232. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.282>
- Ulya, Z., RIBAHAN, R., & Lubna, L. (2023). Pembentukan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Mataram. *Palapa*, 11(1), 98–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3071>
- Wahyudi, W., & Chasib, N. (2023). Untitled. *Jedies*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.55062/jedies.2023.v1i1.174/5>
- Waro, R. I. (2022). Implementasi Budaya Religius Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Nurul Islam Probolinggo. *El-Fakhru*, 2(1), 22–39. <https://doi.org/10.46870/elfakhru.v2i1.293>